

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah pada jenjang dan jalur manapun seharusnya dapat berjalan secara efektif. Salah satu jenjang pendidikan dan satuannya yang berada di Indonesia adalah Taman Kanak-Kanak, sering disingkat dengan sebutan TK. Untuk menjadikan suatu TK menjadi lembaga yang bermutu, membutuhkan dukungan partisipasi dan kinerja semua pihak secara optimal, terutama dari kepala TK dan Guru. Mengapa, karena SDM kepala sekolah dan guru merupakan SDM utama dalam suatu sistem pendidikan di Indonesia.

Jika dikaitkan dengan visi-misi suatu lembaga TK, keberadaan kepala sekolah dan para guru menjadi sangat penting lagi, yaitu sebagai kunci dalam mencapai semua tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Dapat ditegaskan bahwa, proses pendidikan dapat terlaksana dengan efektif ketika peran aktif dari seluruh orang-orang yang terlibat lembaga tersebut menunjukkan partisipasinya dengan melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan fungsi dan perannya. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas tata kelola pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di

sekolah. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa : “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan fasilitas sekolah”. Oleh karena kepala sekolah memiliki kekuasaan yang besar untuk mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan, maka memerlukan kemampuan yang memadai dan lengkap agar mampu menghasilkan keputusan yang tepat dan sesuai kebutuhan. Ketika kemampuan tersebut kurang dimiliki atau kurang ditunjukkan dengan menyakinkan, maka dampak terhadap kelancaraan, kestabilan sekolah yang dipimpinannya dapat terganggu.

Pada saat ini kenyataannya masih banyak kepala sekolah di Indonesia belum dapat dikatakan sebagai seorang yang mampu bekerja dengan profesional, karena pengangkatannya tidak didasarkan pada kemampuan dan pendidikan profesional, melainkan lebih pada pengalaman menjadi guru. Hal ini disinyalir oleh laporan Bank Dunia (1999), bahwa salah satu penyebab makin menurunnya mutu pendidikan persekolahan di Indonesia adalah kurang profesionalnya para kepala sekolah yang mampu berperan sebagai manajer pendidikan di tingkat lapangan.(Mulyasa 2006:42).

Kurangnya kemampuan para kepala sekolah dalam hal ini Kepala Taman Kanak-kanak yang berada di Baleendah untuk melaksanakan fungsi dan peran sebagai pemimpin sekolah, tentunya akan berimplikasi kuat terhadap peningkatan kualitas para guru di sekolah tersebut. Implikasi tersebut akan berdampak kepada tidak efektifnya peran kepala sekolah dalam memberikan pengarahan, bimbingan,

pelatihan sampai pada pengawasan dan pemberian contoh pembelajaran kepada guru yang bersangkutan. Ketika peran tersebut secara terus-menerus tidak terpenuhi, maka dapat diperkirakan kemampuan guru untuk bisa mengajar dengan lebih baik menjadi kurang berkembang. Hasil peninjauan terhadap beberapa Kepala TK di Baleendah pada tabel berikut memperkuat fenomena tersebut.

Tabel 1.1
Hasil Observasi Kegiatan Pelaksanaan Fungsi dan Peran Kepala TK

KEGIATAN	YA	TIDAK
KURIKULUM DAN RENCANA PEMBELAJARAN		
Kepala TK membuat kalender pendidikan	8	2
Kepala TK membuat perencanaan program pembelajaran tahunan dan semesteran	6	4
TATA KELOLA & ADMINISTRASI		
Kepala TK membuat perencanaan pelatihan dan pengembangan para guru, staf administrasi	3	7
Kepala TK menyusun perencanaan penyediaan dan pengelolaan fasilitas fisik seperti bangku, alat peraga, gedung	5	5
Kepala TK menyusun rencana kegiatan khusus bagi pengembangan anak didik	4	6
Kepala TK menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja setiap tahun	6	4
Kepala TK menyusun standarisasi dokumentasi dan pengarsipan baik secara manual maupun menggunakan teknologi informasi seperti kesiswaan, surat keluar masuk, pengaduan, system keuang, inventaris barang	7	3
Kepala TK mengadakan pertemuan rutin atau berkala dengan orang tua murid	5	5
Kepala TK memfasilitasi pertemuan antar sesama guru untuk berbagi pengalaman dalam rangka meningkatkan kemampuan guru	6	4
Kepala TK merancang program evaluasi berkala untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan program	4	6
Kepala TK merancang program pengawasan internal pelaksanaan pembelajaran	3	7

Sumber : Jajak pendapat & observasi terhadap 10 kepala TK di kecamatan Baleendah

Peran serta dan partisipasi kepala sekolah sangat menunjang terhadap keberhasilan guru untuk senantiasa mengenali dan memperbaiki diri di dalam

proses pembelajaran baik dalam merencanakan, melaksanakan maupun mengevaluasinya.

Masih banyak para guru yang mengajar hanya mengandalkan daya ingat dan pengalaman saja. Mereka tidak menggunakan pedoman atau rencana panduan pengajaran, bahkan rencana pengajaran dibuat setelah materi disampaikan. Jelas hal tersebut mengindikasikan masih lemahnya kinerja guru di dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran secara optimal. Apalagi di era globalisasi saat ini, ketika era informasi sangat kuat, masih banyak guru yang belum menguasai teknologi informasi, terutama yang berhubungan erat dengan penggunaan akses internet, dan pemakaian program aplikasi perangkat lunak yang bisa dipergunakan untuk mendukung kegiatan pelaksanaan tugas profesinya. Tabel berikut menunjukkan kecenderungan di atas.

Tabel 1.2
Hasil Observasi Kinerja Guru

KEGIATAN	YA	TIDAK
SUMBER DAYA MANUSIA		
Persentase guru yang memiliki pendidikan minimal D-II dalam bidang PGTK adalah 60% atau lebih	9	8
Lebih dari 50% guru TK secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional	7	10
Para guru mengenal latar belakang keluarga tempat tinggal dan karakteristik anak didiknya	8	9
Para guru menggunakan Rencana Program Pembelajaran siswa sebagai pedoman pengajaran	10	7
Para guru melakukan perubahan dan melakukan revisi terhadap Rencana Program Pembelajaran secara berkala dan berkelanjutan dengan menyesuaikan pada perkembangan kurikulum	4	13
Guru membuat laporan administrasi kegiatan mengajar secara teratur tiap minggu/semester tertib dan standar	12	5
Guru mengembangkan teknik-teknik dan metode pengajaran dengan kreatifitas tertentu untuk mencapai hasil yang lebih maksimal	11	7
Guru menggunakan piranti teknologi informasi seperti computer untuk membuat laporan kinerja dan evaluasi hasil belajar	5	12
Guru proaktif di dalam mengembangkan metode dan senantiasa	10	7

secara kreatif menciptakan teknik mengajar efektif untuk mencapai pembelajaran yang maksimal		
Guru telah menguasai dan terampil untuk menggunakan teknologi informasi seperti pemakaian computer, mengakses internet untuk mendukung peningkatan kemampuan dan pengetahuannya	4	13
Guru senantiasa aktif di dalam membantu para siswa untuk mempelajari mengenai materi yang diajarkan kepada anak didiknya	9	8
Guru mudah marah kepada anak didiknya yang kurang cepat menguasai materi atau mengerti dengan materi ajar	5	12

Sumber : Hasil jajak pendapat & observasi terhadap 17 guru TK di kecamatan Baleendah

Kelemahan-kelemahan yang seperti ini merupakan serangkaian akumulasi panjang sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan kepala sekolah di dalam memimpin dan mengelola sekolahnya. Gibson & Ivancevich (Taufik, 2002) mengemukakan tiga kelompok variabel sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan potensi individu dalam organisasi termasuk guru TK, yaitu : (1) variabel individu, meliputi : kemampuan, latar belakang (keluarga, tingkat sosial, dan pengalaman), dan demografis; (2) variabel organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan disain pekerjaan; dan (3) variabel psikologis, meliputi : mental atau intelektual, persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Ilustrasi di atas sangat tegas menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki kedudukan penting dalam suatu sekolah. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah yang melaksanakan fungsi dan perannya dengan efektif dapat menggerakkan personel ke arah yang dicita-citakan. Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan adalah kepemimpinan yang mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan atas kemajuan-kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah. Kepemimpinan mampu mempengaruhi kinerja organisasi dan anggotanya.

Fungsi dan peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2003 : 181). Lebih lanjut Mulyasa (2006:97-122) mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai : pendidik, pemimpin, manajer, administrator, inovator, motivator, dan supervisor. Untuk memudahkan dalam mengingat peran dan fungsi kepala sekolah tersebut, penulis sering membuat akronim dengan sederhana, yaitu P-MASLIM (Kepala sekolah sebagai pendidik, *manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*)

Kepala sekolah yang efektif diprediksi akan dapat meningkatkan kualitas kinerja guru. Kinerja guru yang berkualitas akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pernyataan ini mengandung makna bahwa untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tidak cukup hanya dilaksanakan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana hubungan antara pemahaman guru TK tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru TK di kecamatan Baleendah kabupaten Bandung?

1. Bagaimana pemahaman guru tentang kepemimpinan kepala sekolah di kecamatan Baleendah?
2. Bagaimana kinerja guru TK di Kecamatan Baleendah?
3. Bagaimana hubungan antara pemahaman guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru TK di kecamatan Baleendah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk memperoleh gambaran empirik dan kuantitatif mengenai :

1. Profil Pemahaman guru tentang Kepemimpinan kepala TK di Kecamatan Baleendah tahun 2008-2009
2. Profil kinerja guru TK di kecamatan Baleendah tahun 2008-2009.
3. Tingkat hubungan antara pemahaman guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru TK di kecamatan Baleendah.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap penggunaan teori mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses-proses mental para guru dengan tampilan kerjanya di TK.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Guru

1. Mengenali dan mampu mempraktekan berbagai cara dengan mengetahui faktor-faktor yang perlu dikembangkan untuk peningkatan kemampuan mengajar ke arah yang lebih baik.
2. Sebagai umpan balik yang berguna untuk pengembangan kualitas kepemimpinan kepala TK di dalam melaksanakan fungsi dan perannya.
3. Mampu mengelola kestabilan semangat atau motivasi di dalam mengajar dengan menggunakan berbagai cara sumber belajar.
4. Dapat menambah wawasan guru TK tentang lembaga kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
5. Menambah wawasan untuk mengembangkan kinerja guru TK dan meningkatkan kepemimpinan sekolah.

2.2 Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan untuk membantu meningkatkan kinerja guru yang tertuang dalam bentuk kebijakan.

E. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi yang menjadi rujukan dan pertimbangan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Persepsi dipengaruhi oleh kebutuhan, proses belajar, pengetahuan, kepribadian, lingkungan, kebutuhan dan motivasi.
2. Sikap merupakan predisposisi perilaku seseorang, yang bisa menggambarkan suatu peristiwa tingkah laku seseorang yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
3. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah (Mulyasa, 2006 : 151).
4. Salah satu tenaga kependidikan utama di sekolah adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1).

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Jawaban sementara berdasarkan asumsi penelitian, teori, dan latar belakang maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru TK di Kecamatan Baleendah tahun 2008/2009.

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru TK di Kecamatan Baleendah tahun 2008/2009.

Secara statistik hipotesis dituliskan sebagai berikut:

Ho $\mu_D = 0$

Ha $\mu_D \neq 0$

Hipotesis diuji pada $\alpha = 0,05$.